

PERBANDINGAN KONSONAN
BAHASA ARAB DENGAN BAHASA INDONESIA
(Suatu Tinjauan Konstrastif Fonologis)



SKRIPSI

*Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama*

Oleh :

Nama : Khaerotunisak
N I M : 61960093
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
2001

Drs. Subur

Dosen STAIN Purwokerto

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Purwokerto, 14 Juni 2001

Sdri. Khaerotunisak

Kepada Yth.

Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri Purwokerto

Di
Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan periksa seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama	: Khaerotunisak
N I M	: 61960093
Jur./Prodi	: Tarbiyah/PBA
Judul Skripsi	: PERBANDINGAN KONSONAN BAHASA ARAB DENGAN KONSONAN BAHASA INDONESIA (Suatu Tinjauan Kontrastif Fonologis)

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut diatas dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Subur
NIP: 150 264 323



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Khaerotunisak
NIM : 61960093
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : PERBANDINGAN KONSONAN BAHASA ARAB
DENGAN BAHASA INDONESIA (Suatu Tinjauan
Kontrasif Fonologis)

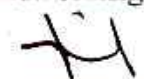
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal :

29 Juni 2001


Dan diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka
menyelesaikan studi Program Strata Satu (S.1) Agama, guna memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Purwokerto, 29 Juni 2001


Ketua Sidang


Drs. H. Muh. Mustich
NIP. 150 102 105

Sekretaris Sidang


Drs. Subur
NIP. 150 262 323

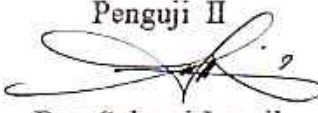
Pembimbing


Drs. Subur
NIP. 150 262 323

Penguji I


Suwito, M. Ag
NIP. 150 290 689

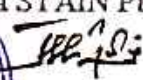
Penguji II


Drs. Sukemi Ismail
NIP. 150 177 456

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua STAIN Purwokerto




Drs. J. M. Muchjiddin Dimjati
NIP. 150 110 488

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

۞ يوسف : ٢ ۞

*"Sesungguhnya kami menurunkannya
berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab
agar kamu memahaminya".*

(Q.S. Yusuf : 2)

PERSEMBAHAN

Buah karya ini ku persembahkan kepada :

❧ Ayah dan Bundaku tercinta kepadamu kucurahikan semua baktiku, tanpa do'a, bimbingan dan harapan darimu aku bukanlah apa-apa

❧

❧ Guru-guruku yang telah mendidik dan membimbingku. Atas jasamu kulimpahkan rasa hormatku dan do'aku selalu menyertaimu.

❧

❧ Kakak dan adik-adikku yang kusayangi terima kasih atas motivasi yang kalian berikan.

❧

❧ Sahabat sehatiku serta teman-teman seperjuangan (oem my, mba ash zah, kang 'la tipe, kang ja lall, mba lie chah, Ab bah, ell are, are ripe, lie leek, AB tree, kie kye), maju terus pantang mundur dalam meraih kesuksesan.

❧

❧ Pengasuh, Dewan Asatidz dan seluruh santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto atas bimbingan do'a dan ilmu yang diberikan kepadaku semoga bermanfaat dan barokahi.

❧

❧ Dan semua orang yang kenal dengan saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kebaikannya

❧

❧ Serta almamaterku.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ أَفْضَلَ اللُّغَاتِ الْمُسْلِمِينَ
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan bahasa Arab yang paling utama, dan atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat serta pengikutnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak luput dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Muchjidin Dimjati, Ketua STAIN Purwokerto.
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Khariri, M.Ag, Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto.
4. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
5. Bapak Drs. Subur, Ketua Program Studi Bahasa Arab STAIN Purwokerto dan sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah sudi ikhlas di dalam sela-sela kesibukannya membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh karyawan yang ada di lingkungan STAIN Purwokerto.
7. Ibunda dan ayahanda serta seluruh keluarga yang selalu melantunkan do'a tulusnya kepada ananda demi keberhasilan dalam menuntut ilmu.

8. Teman-teman serta sahabat-sahabat tercinta yang telah memberikan motivasinya dan suasana yang aman, enak, damai dan serius dirantau orang.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga amal baik mereka dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapat imbalan yang lebih baik. Amiin.

Purwokerto, 18 Juli 2001

Penulis



Khaerotunisak
61960093

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	7
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORITIS TENTANG ANALISIS KONTRASTIF FONOLOGIS DAN KONSONAN-KONSONAN BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA	
A. Fonologi.....	13
1. Pengertian Fonologi	13

2. Tataran Fonologi	14
3. Fonologi dan Studi tentang Bahasa	17
B. Analisis Kontrastif Fonologis	19
1. Dasar Pemikiran	20
2. Metodologi Analisis Kontrastif	21
3. Arah Analisis Perbandingan	22
C. Konsonan	24
1. Pengertian Konsonan	24
2. Konsonan-konsonan Bahasa Arab dan Faktor-faktor Pembentuknya	25
a. Berdasarkan Artikulator dan Titik Artikulasinya	25
b. Berdasarkan cara Pengucapannya	27
c. Berdasarkan Turut Tidaknya Pita Suara dalam bergetar	28
d. Berdasarkan Jalan yang Diikuti Arus Udara Ketika Keluar dari Rongga Udara	29
D. Konsonan-konsonan Bahasa Arab dan Faktor-faktor Pembentuknya	29
a. Berdasarkan Artikulator dan Titik Artikulasinya	30
b. Berdasarkan Cara Pengucapannya	31
c. Berdasarkan Turut Tidaknya Pita Suara Bergetar	32
d. Berdasarkan Jalan yang Diikuti Arus Udara Ketika Keluar dari Rongga Udara	32

BAB III LAPORAN ANALISIS

A. Perbandingan Konsonan-konsonan Bahasa Arab dengan Konsonan-konsonan Bahasa Indonesia	33
1. Konsonan Bilabial	33
2. Konsonan Labio Dental	36
3. Konsonan Interdental	37
4. Konsonan Dental Alveolar	40
5. Konsonan Apiko Alveolar	44
6. Konsonan Dorso Palatal	50
7. Konsonan Dorso Velar	53
8. Konsonan Dorso Uvular	54
9. Konsonan Faringal	56
10. Konsonan Glotal (stop)	59
B. Hasil Analisis Perbandingan	61
1. Konsonan-Konsonan yang Tidak Terdapat dalam Bahasa Indonesia	61
2. Perubahan Titik Artikulasi	62
3. Fenomena Konsonan Emphatik	63
4. Distribusi Konsonan	63
5. Release dan Aspiran	64
6. Konsonan-Konsonan yang Sama Titik Artikulasinya dan yang Dekat Titik Artikulasinya	64
C. Analisis Kontrastif dan Pengajaran Bahasa Arab	65

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69
C. Kata Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu hal yang pokok dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah segi pendekatan. Dan dia mempunyai keterkaitan yang erat dengan metodologi yang digunakan. Pendekatan dalam pengajaran bahasa arab dimaksudkan untuk mengetahui problema-problema dalam belajar siswa yang mungkin dihadapinya, yang selanjutnya akan memudahkan dalam mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baru ialah kebiasaan berbahasa Arab.

Salah satu problemnya bahasa Arab disebabkan karena adanya perbedaan kebiasaan, antara kebiasaan lama dan kebiasaan baru yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu upaya membandingkan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia khususnya dalam bidang fonetik adalah merupakan salah satu pendekatan pengajaran.

Para siswa dalam belajar bahasa Arab pada umumnya mengalami kesulitan-kesulitan yang disebabkan karena latar belakang bahasa yang dimiliki siswa berbeda secara struktural dengan bahasa yang sedang dipelajari. kebanyakan para siswa mengenal bahasa yang pertama kali adalah bahasa daerah. kemudian mereka mengenal bahasa Indonesia setelah memasuki sekolah, maka dalam hal ini penyusun memilih bahasa Indonesia sebagai pembanding.

Perbandingan konsonan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, yaitu bertujuan menemukan segi-segi persamaan dan perbedaan dari bahasa tersebut,

ditinjau dari segi deskripsi, distribusi dan titik artikulasinya. Dengan mengetahui segi persamaan dan perbedaan dari dua bahasa tersebut, maka akan dijadikan dasar analisis dalam merumuskan materi pelajaran yang akan disajikan guru terhadap siswanya, sehingga kemungkinan untuk memecahkan problema siswa dalam penguasaan pengucapan akan semakin mudah.

Pembahasan ini berdasarkan pada sebuah teori yang dikemukakan oleh bapak Linguistik kontrastif Robert Lado yang mengatakan bahwa elemen-elemen bahasa sendiri akan mudah dipelajari dan elemen-elemen yang berbeda akan sukar (1979: 2).

Selain asumsi di atas, seorang linguis Indonesia Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa semua kesalahan dalam bahasa asing atau bahasa kedua, dapat diramalkan dengan cara mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara bahasa kedua dengan bahasa yang sedang dipelajari siswa (1988: 13).

Dari kedua asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa seorang tenaga pengajar bahasa dapat membuat deskripsi bahasa pertama dengan bahasa asing atau bahasa kedua. Dari deskripsi itu dapat dipergunakan untuk meramalkan kesalahan pelajar yang mempelajari bahasa diluar. Butir-butir perbedaan dalam tiap tatanan bahasa antara bahasa pertama dan bahasa kedua akan memberikan kesulitan kepada para pelajar bahasa kedua. Dengan perbandingan perbedaan dalam tiap tatanan analisis bahasa, maka bahan dapat disusun sesuai dengan tingkat kesulitan masing-masing tatanan. Dari hasil perbandingan tersebut dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi

proses interferensi bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Oleh karena itu seorang guru bahasa Arab harus mampu membandingkan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia secara sistematis, sehingga akan lebih mudah mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi para siswa.

Fonologi menempati kedudukan yang paling penting dalam bidang belajar mengajar bahasa asing dewasa ini. Para linguis telah berupaya memusatkan perhatiannya sejak pertengahan abad XX ini. Dengan bertujuan memperoleh hakekat dan informasi yang digunakan untuk kepentingan ini. Masalah pengucapan (*pronunciation*) merupakan asal utama yang sering dihadapi oleh pengajar bahasa asing maupun bahasa ibu. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan lama yang dimiliki siswa sering terbawa dalam menghadapi kebiasaan-kebiasaan baru. Sebagaimana dikatakan oleh Robert Lado bahwa pelajar cenderung mentransfer sistem bahasanya ke dalam sistem bahasa yang sedang dipelajari siswa. Yang ditransfer antara lain : fonem-fonem, pola tekan kata, ritme transisi dan pola-pola intonasi beserta hubungannya dengan fonem lain (1979: 13). Sebagai contoh seorang siswa Indonesia yang terbiasa menggunakan fonem-fonem bahasa Indonesia akan menemui beberapa kesulitan jika dihadapkan dengan fonem bahasa Arab fushah yang pada akhirnya mereka akan mentransfer sebagian fonem-fonem bahasa Indonesia kedalam fonem-fonem bahasa Arab Fushah. Hambatan semacam ini harus dapat diatasi, agar kesulitan-kesulitan dalam pengucapan bahasa Arab Fushah lebih tepat pada artikulasinya masing-masing. Sedangkan

pengaruh yang positif adanya kemungkinan kebiasaan siswa dalam mengucapkan fonem-fonem bahasa Indonesia dapat membantu proses penguasaan fonem-fonem bahasa *Arab Fushah* yang sedang dipelajari. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mungkin berpengaruh itu, diperlukan studi bahasa yang baik, baik itu bahasa Arab, sebagai bahasa sasaran maupun bahasa Indonesia sebagai kontrol. Usaha ini akan dapat dicapai dengan jalan membandingkan dua bahasa tersebut. Sedangkan studi suatu bahasa memerlukan pengetahuan yang cukup tentang linguistik.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas serta untuk memperjelas pembahasan skripsi ini, maka dapat penulis identifikasikan beberapa masalah :

1. Memilih metode yang tepat efektif haruslah didasari pengetahuan tentang latar belakang kebahasaan siswa yang mungkin menimbulkan problema mengajar, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan melalui perbandingan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia khususnya dalam bidang fonetik ini.
2. Perbandingan konsonan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia secara sistematis adalah berkaitan erat dengan metode mengajar bahasa Arab itu sendiri, dalam hal keilmuan permasalahan itu cukup relevan dengan disiplin ilmu yang penyusun tekuni.
3. Guru bahasa Arab yang baik dituntut untuk mengetahui dasar-dasar linguistik sebagai dasar pijakan dalam melaksanakan tugasnya.

C. PENEGASAN ISTILAH DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini selain bertujuan mempermudah penelaahan, juga untuk membatasi peristilahan dalam pembahasan, sehingga kesalahan interpretasi dari yang dimaksud dalam judul di atas, dapat segera dihindari.

Adapun penegasan istilah tersebut penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Perbandingan

Perimbangan (antara beberapa benda atau perkara)

(W.J.S. Purwadarminta, 1984: 84)

Yang dimaksud disini adalah perbandingan konsonan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia.

b. Konsonan

Istilah konsonan secara bahasa adalah sebuah kata benda yang berasal dari bahasa Inggris ' *consonant* ' yang berarti bunyi (huruf mati) (W.J.S. Purwadarminta, 1984: 520).

Istilah konsonan secara definitif adalah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru mendapat halangan (Gorys Keraf, 1980: 35).

Yang penyusun maksudkan adalah konsonan-konsonan yang dideskripsikan, didistribusikan, dan ditinjau dari segi titik artikulasi, kemudian diperbandingkan antara kedua konsonan dari kedua bahasa tersebut.

c. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud atau tujuan mereka (Syekh Musthafa Al-Ghulayaini, 1987: 7).

d. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah sistem dari pada lambang-lambang tanda yang berupa sembarang bunyi (bunyi bahasa) yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan, perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara dan daerah yang dipakai oleh orang Indonesia) (W.J.S. Purwadarminta, 1984: 75). Dalam hal ini adalah bangsa Indonesia yang berbahasa Indonesia.

2. Perumusan Masalah

Dari uraian tersebut diatas dapatlah ditarik suatu pokok masalah yang selanjutnya akan dibahas dalam skripsi ini. Konkretnya permasalahan yang penyusun ajukan sebagai berikut:

- a) Apa perbedaan dan persamaan konsonan-konsonan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia ?
- b) Apa manfaat perbedaan dan persamaan bagi guru maupun bagi siswa ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana tertuang dalam rumusan pokok permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Ingin menemukan persamaan dan perbedaan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, bila ditinjau dari segi deskripsi, distribusi dan titik artikulasinya.

2. Ingin memberikan masukan kepada guru bahasa Arab, akan menjadikan dasar analisis dalam menentukan, menyajikan materi kepada siswanya.
3. Ingin menunjukan kepada siswa dari hasil perbandingan tersebut yang ada persamaannya akan dikuasai terlebih dahulu dan perbedaannya akan dijadikan hal yang lebih intensif.

I. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Dengan bertitik tolak dari tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan skripsi ini bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Menambah perbendaharaan khasanah perbandingan konsonan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia pada umumnya.
2. Mengembangkan kerangka dasar konseptual terhadap perbandingan konsonan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia.
3. Mengarahkan perbendaharaan konsonan itu menjadi sebuah keilmuan yang baru bagi kedua bahasa tersebut.

II. TELAAH PUSTAKA

Menurut Mansoer Pateda (1993) dalam bukunya yang berjudul "*Linguistik (Sebuah Pengantar)*", istilah konsonan termasuk dalam bidang linguistik khususnya fonologi yang mana mempunyai cabang, di antaranya fonetik dan fonemik. Bagi Mansoer konsonan merupakan bagian dari kedua cabang tersebut. Hal itu dikarenakan konsonan ketika akan berbunyi jika mendapat halangan ketika difonasikan.

Selain itu, Abdul Chaer (1994) membicarakan tentang istilah konsonan

namanya sebatas pengklasifikasiannya saja. Yang mana bunyi-bunyi konsonan ini dibedakan berdasarkan tiga patokan atau kriteria, yaitu posisi pita suara, tempat artikulasi dan cara artikulasi. Dengan ketiga kriteria itu orang dapat memberi nama akan konsonan itu. Dia berpendapat bahwa konsonan itu termasuk dalam ilmu fonetik.

Sedangkan Suhendra Yusuf (1988), menyoroti tentang bunyi bahasa khususnya konsonan tertuju pada konsonan tersebut dihasilkan melalui rongga mulut yang sempit atau bahkan tertutup sama sekali. Dengan kata lain, bunyi yang dihasilkan tidak terlalu nyaring dan tidak silabik (berdiri sendiri).

Dari ketiga pendapat tersebut, untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam skripsi ini tentang konsonan itu sendiri, yang mana pembahasan tentang konsonan ditinjau dari kontrasif dan fonologis (khususnya konsonan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia) belum ada yang menelaah. Fokus skripsi ini titik tekannya adalah membandingkan dua jenis konsonan, khususnya bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dilihat dari kekontrasannya dan menurut bunyi bahasanya.

G. METODE PENELITIAN

1. Sumber data penelitian yang dipakai dalam skripsi ini merupakan penelitian *deskriptif* atau penelitian kepustakaan (*library research*) yang datanya diperoleh melalui literatur bacaan berupa buku, makalah, majalah, laporan penelitian dan lain-lain yang ada relevansinya dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis.

Dimulai dengan memilih, memilah dalam mengkaji secara kritis bahan-bahan ~~bacaan~~ yang akan disajikan referensi. Oleh karena itu ada dua sumber pokok yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. sumber-sumber primer adalah sumber asli, baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya (Winarno Surakhmad, 1994: 134). Untuk itu sumber yang akan disajikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. *Al Madkhal Ila 'Ilmil Lughoh* karangan Abduttawab Ramadhan
2. *Tadrisul Ashwat Wal Fahmil Masmu'i* karangan Muhammad Haj Hasan dan Abdullah Ahmad.
3. *Ilmu al Lughoh al 'Am al Aswat* karangan Kamal Muhammad Basyar.
4. *Al-Arabiyyah Ashwatuha wa Khurufuha Lighoirinnatiqina biha* oleh Dr. Mahmud Ismail Shiiny.
5. *Arabic Phonologi* karangan Al-Ani Salman
6. *Tata Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Lanjutan Atas* karangan Gorys Keraf
7. *Penelitian Kosakata Bahasa Arab dalam Bahasa Arab*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Sumber skunder

Sumber skunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain. sumber-sumber skunder terjadi sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain (Wimarno Surakhmad, 1982: 134). Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka yang menjadi sumber skunder dalam penelitian ini adalah bahan kepustakaan yang menunjang terhadap data primer dan melengkapi penjelasan yang tidak terdapat dalam sumber pokok.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan dokumentatif, yaitu pencarian data dengan hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998: 225). Sehingga dari pemilihan metode tersebut di atas diharapkan penulis dapat memperoleh dalil-dalil atau tesa-tesa teoritik yang berkaitan dengan hal yang akan dikaji.

3. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, maka ada beberapa metode analisa yang penulis terapkan, yaitu:

- a. Komparatif, yaitu salah satu cara menganalisis suatu masalah untuk mengambil kesimpulan dengan membandingkan dua premis atau lebih. Dari perbandingan tersebut maka akan ditemukan persamaan dan perbedaan (Suharsimi Arikunto, 1990 : 249).

- b. *Induktif*, yaitu salah satu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1970: 42).
- c. *Deduktif*, yaitu salah satu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang umum ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 1970: 36).

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka teoritis tentang analisis kontrastif fonologis dan konsonan-konsonan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia meliputi Fonologi yang terdiri dari pengertian fonologi, tataran fonologi dan fonologi dan studi tentang bahasa, analisis kontrastif fonologis terdiri dari dasar pokok, metodologi analisis kontrastif, arah analisis perbandingan, konsonan terdiri dari pengertian konsonan, konsonan bahasa Arab dan faktor pembentuknya terdiri dari berdasarkan artikulator dan titik artikulasinya, berdasarkan cara pengucapannya, berdasarkan turut tidaknya pita suara bergetar, berdasarkan jalan yang diikuti arus udara ketika keluar dari

rongga ujaran dan konsonan-konsonan bahasa Indonesia dan faktor-faktor pembentuknya yang terdiri dari : berdasarkan artikulator dan titik artikulasinya, berdasarkan cara pengucapannya, berdasarkan turut tidaknya pita suara bergetar dan berdasarkan jalan yang diikuti arus udara ketika keluar dari rongga ujaran.

BAB III: Laporan analisis yang terdiri dari tiga bagian yaitu : perbandingan konsonan-konsonan bahasa Arab dengan konsonan-konsonan bahasa Indonesia meliputi : konsonan bilabial, konsonan labio dental, konsonan interdental, konsonan dental alveolar, konsonan apiko alveolar, konsonan dorso palatal, konsonan dorso velar, konsonan uvular, konsonan faringal dan konsonan glotal (stop), hasil analisis perbandingan meliputi : konsonan-konsonan yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, perubahan titik artikulasi, fenomena konsonan emphatik, distribusi konsonan, release dan aspiran dan konsonan-konsonan yang sama titik artikulasinya dan yang dekat titik artikulasinya dan analisis kontrastif dan pengajaran bahasa Arab.

BAB IV : Penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup serta diakhiri dengan daftar pustaka.

Demikian sistematika penulisan ini dibuat dengan sesederhana mungkin, dengan harapan sistematika ini akan dapat memudahkan para pembaca yang hendak membaca dan menelaah skripsi ini secara keseluruhan.

BAB II
KERANGKA TEORITIS TENTANG ANALISIS KONTRASTIF
FONOLOGIS DAN KONSONAN-KONSONAN BAHASA ARAB
DAN BAHASA INDONESIA

A. FONOLOGI

1. Pengertian Fonologi

Telah diketahui bahwa linguistik berobjekkan bahasa. Untuk memudahkan analisis, para ahli bahasa (*linguist*) membuat tataran-tataran bahasa khususnya tentang bunyi. Tataran-tataran ini bahkan dijabarkan menjadi sub disiplin.

Kalau kita mendengar orang berbicara, sebenarnya kita hanya mendengar bunyi-bunyi bahasa. Bunyi-bunyi ini berfungsi dalam ujaran. Ilmu yang mempelajari bunyi bahasa yang berfungsi dalam ujaran disebut fonologi.

Kemudian menurut Mansoer Patada fonologi adalah ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya untuk membedakan makna leksikal (Mansoer Patada, 1993 : 56). Dengan kata lain, fonologi berfungsi sebagai penyelidik tentang perbedaan minimal antara ujaran-ujaran dan kata sebagai konstituen (suatu bagian ujaran). Misalnya kata *lupa* dan *rupa* merupakan kata-kata yang jelas berbeda sebagai kata. Dari sudut bunyi perbedaan tersebut terdapat dalam perbedaan satu bunyi saja dalam masing-masing kata itu yaitu masing-masing / l / dan / r /.

Ada juga yang mengatakan, istilah fonologi di Amerika disebut juga *fonemik* (*phonemics*), sedang di Eropa disamping fonemik terdapat pula *fonetik*. Jadi bagi sarjana di Eropa, misalnya Belanda dan Inggris, terdapat *fonetik* dan fonologi, sedangkan di Amerika Serikat, baik fonetik maupun *fonemik* dibicarakan dalam satu tataran yang disebut fonologi (Mansoer Patada, 1993 : 53).

Dari ketiga asumsi di atas, bahwa pada dasarnya fonologi adalah bagian dari linguistik yang mana, ilmu ini berguna untuk menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.

2. Tataran Fonologi

Seperti sudah disebutkan di muka, bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa disebut *fonologi*. Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya fonologi dibedakan menjadi *fonetik* dan *fonemik*. Secara umum fonetik bisa dijelaskan sebagai cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak.

Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi sebagai pembeda makna. Misalnya pada kata /baru/ dan /paru/ adalah menjadi sasaran studi fonemik, sebab perbedaan bunyi /p/ dan /b/ itu menyebabkan berbedanya makna kata /paru/ dan /baru/ itu (Abdul Chaer, 1994 : 102).

a. Fonetik

Fonetik ialah studi tentang bunyi-bunyi ujar. Sebagai ilmu fonetik berusaha menemukan kebenaran-kebenaran umum dan memformulasikan ~~hukum~~-hukum tentang bunyi itu dan pengucapannya.

Kemudian, menurut urutan proses terjadinya bunyi bahasa itu, ~~dibedakan~~ adanya tiga jenis fonetik, yaitu fonetik artikulatoris, fonetik ~~akustik~~ dan fonetik auditoris (Abdul Chaer, 1994 : 103).

Fonetik artikulatoris, disebut juga fonetik organik atau fonetik fisiologis, mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi bahasa, serta bagaimana bunyi itu diklasifikasikan.

Fonetik akustik, melukiskan bagaimana bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara, yang kemudian berwujud gelombang-gelombang bunyi melewati udara sampai ke telinga pendengar. Sedangkan fonetik auditoris mempelajari bagaimana mekanisme penerimaan bunyi bahasa itu oleh telinga kita. (J.W.M. Verhaar, 1981 : 12).

Dari ketiga jenis fonetik ini, yang paling berurusan dengan dunia linguistik adalah fonetik artikulatoris, sebab fonetik inilah yang berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan dan diucapkan manusia.

b. Fonemik

Telah disinggung di atas, tentang pengertian fonemik. Objek penelitian fonemik adalah fonem, yakni bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata. Misalnya dalam fonetik kita meneliti bunyi-bunyi /a/ yang berbeda pada kata-kata seperti *lancar*, *laba* atau meneliti perbedaan bunyi /i/ seperti yang terdapat pada kata *ini*, *intan* dan *pebit*, maka dalam fonemik kita meneliti apakah perbedaan bunyi itu mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Jika bunyi itu membedakan makna, maka bunyi tersebut kita sebut *fonem* dan jika tidak membedakan makna adalah bukan fonem.

Untuk mengetahui apakah sebuah bunyi dapat dikatakan fonem atau bukan, kita harus mencari sebuah satuan bahasa, biasanya sebuah kata yang mengandung bunyi tersebut, lalu membandingkannya dengan satuan bahasa yang lain yang mirip dengan satuan bahasa yang pertama. Kalau ternyata kedua satuan bahasa itu berbeda maknanya, maka berarti bunyi tersebut adalah sebuah fonem, karena dia berfungsi membedakan kedua satuan bahasa itu.

Selanjutnya, ada juga fonem yang mempunyai beban fungsional yang tinggi, tetapi, ada pula yang rendah. Yang memiliki beban fungsional yang tinggi, artinya banyak ditemui pasangan minimal yang mengandung fonem tersebut. Dalam bahasa Inggris, misalnya, pasangan minimal yang mengoposisikan fonem /k/ dan /g/ banyak sekali seperti pasangan *back* :

big, beck : beg, bicker : bigger dan *cot : got*. Dalam bahasa Indonesia beban fungsional fonem /l/ dan /r/ juga tampaknya tinggi, sebab banyak pasangan minimal kita dapati seperti *lawan : rawan, bala : bara, para : pala, sangkal : sangkar, bantar : bantal*. Sebaliknya, oposisi /k/ dan /ʔ/ beranggotai hanya pada */sakat/* dan */saʔat/*. Jadi beban fungsionalnya rendah (Abdul Chaer, 1994 : 126-127).

II. Fonologi dan Studi tentang Bahasa

Di manakah letak fonologi dalam studi tentang bahasa? Beberapa ahli menjawab pertanyaan ini dengan mengemukakan berbagai model analisis, dari model yang paling sederhana sampai model yang rumit.

Model yang paling sederhana menyatakan bahwa bahasa pada dasarnya dapat dibelah menjadi dua bagian, yaitu bentuk bahasa (*form*) dan makna (*meaning*).

Di dalam model ini, tidaklah terlalu jelas di mana letak penelaahan tentang fonologi. Namun, secara implisit kita dapat dengan mudah menebak bahwa fonologi berada pada tataran bentuk, kendati tentu tidak dapat dilepaskan dari makna.

Model yang kedua mengungkapkan bahwa bahasa terdiri dari atas tiga tataran, yaitu pengucapan (*pronunciation/phonology*), tata bahasa (*grammar/syntax*) dan makna (*semantics*).

Pada model ini secara eksplisit fonologi ditempatkan pada salah satu tataran dalam studi tentang bahasa. Model tiga tataran di atas kemudian

~~ditambahkan~~ menjadi 4 tataran, yaitu dengan membelah pengucapan (*pronunciation*) menjadi dua tataran yang berbeda, yakni fonetik dan ~~fonologi~~. Dalam model ini, fonologi termasuk ke dalam pengucapan yang ~~prinsip~~ berbeda dengan fonetik.

Sementara itu, M. A. K. Halliday (1961) menyebutkan bahwa bahasa memiliki 5 tataran yang terdiri atas 3 tataran utama, yaitu isi (*substance*), bentuk (*form*) dan situasi ekstra linguistik (*extra linguistic situation*) serta ditambah dengan 2 antar tataran (*inter levels*), yakni fonologi dan konteks (*context*). Dalam model Halliday ini fonologi adalah "penghubung" antara substansi bahasa dengan bentuknya.

Crystal (1993) juga membagi bahasa menjadi 6 tataran, tetapi dengan pembagian yang berbeda. Bahasa pada prinsipnya terbelah menjadi 2 bagian utama yaitu struktur dan penggunaannya. Pragmatik adalah ilmu yang menjembatani struktur bahasa dengan penggunaannya. Struktur sendiri terbagi menjadi 3 tataran yaitu medium transmisi, tata bahasa dan makna. Ketiga tataran itu kemudian terbagi lagi menjadi masing-masing dua tataran : fonetik dan fonologi untuk medium transmisi, morfologi dan sintaksis untuk tata bahasa, dan leksikon dan wacana untuk semantik.

Dalam pandangan yang agak berbeda, Chomsky (1965) dan Chomsky and Hale (1968) mengungkapkan bahwa fonologi adalah "piranti penafsir" yang menjembatani struktur luar dengan bentuk fonetisnya.

B. ANALISIS KONTRASTIF FONOLOGIS

Pada abad kedua puluh ini ditandai dengan perkembangan ilmu yang berdasarkan pengalaman empiris. Perkembangan ilmu ini dialami pula oleh linguistik. Berkembangnya linguistik mempengaruhi pula perkembangan metodologi pengajaran bahasa. Hubungan antara perkembangan linguistik dengan metodologi pengajaran bahasa makin erat ketika orang melakukan hubungan antar bangsa. Hubungan antar bangsa menuntut sebagai alat komunikasi. Hubungan antar bangsa yang berbeda bahasa dan budaya menimbulkan usaha untuk saling mempelajari bahasa. Kegiatan mempelajari bahasa secara formal memerlukan metodologi, kemudian muncullah metode pengajaran bahasa yang beraneka ragam. Sedang metode pengajaran bahasa Asing atau bahasa kedua (B2) berbeda dengan metode bahasa pertama (Jos Daniel Parera, 1986 : 104).

Terhambatnya kemajuan dalam metodologi pengajaran bahasa disebabkan oleh tidak adanya pemilihan elemen bahasa yang jadi problem bagi pelajar bahasa. Karena tidak mengetahui sebenarnya yang menjadi problem para pelajar bahasa, kebanyakan para penyelidik bahasa menitikberatkan pada keindahan metode, sehingga hasilnya tidak begitu menggembirakan.

Linguistik kontrastif fonologis adalah cabang ilmu bahasa yang tugasnya membandingkan secara sinkronis dari dua bahasa sedemikian rupa sehingga kemiripan-kemiripan dan perbedaan-perbedaan antar kedua bahasa itu dapat dilihat dari segi bunyi bahasa tersebut. Berdasarkan penemuan-penemuan ini

Seorang guru bahasa dapat memprediksikan kesalahan-kesalahan yang mungkin akan dibuat para pelajar. Dengan pendekatan itu, guru bahasa dapat mempersiapkan diri sebelumnya dan dapat meramal macam-macam kesalahan yang akan dibuat oleh para pelajar bahasa yang berbeda-beda. Para pengajar akan sadar akan berbagai macam problema yang dihadapi siswa, tapi kalau saja analisis kontrastif fonologis bisa menolong mengurangi beban para pelajar bahasa, itu sudah merupakan sumbangan yang besar.

Cakupan linguistik kontrastif fonologis berkaitan erat dengan struktur bahasa telah mengenai struktur yang paling banyak dilaksanakan adalah kontrastif struktur fonologis. Hal ini dapat dimaklumi karena ada anggapan bahwa fonologi sangat berperan dalam pengajaran bahasa kedua (B2).

1. Dasar Pemikiran

Sebagai landasan pokok yang mendasari pemikiran analisis kontrastif fonologis dalam buku Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa dikatakan oleh Robert Lado, bahwa :

Unsur-unsur yang sama di dalam B1 dan B2 yang sedang dipelajari sangat menunjang pengajaran B2, sebaliknya unsur-unsur yang berbeda menyebabkan timbulnya kesulitan belajar (Henry Guntur Tarigan, 1988 : 28).

Seperti telah dikatakan sebelumnya linguistik kontrastif fonologis lahir oleh dan untuk keperluan pengajaran bahasa, khususnya bahasa asing. Sehingga dari pengertian yang dikemukakan oleh Robert Lado dapat dikatakan elemen-elemen bahasa asing yang sama dengan elemen-elemen

bahasa sendiri akan lebih mudah dipelajari, sedangkan bagi elemen-elemen yang tidak sama akan menemui kesulitan.

Selain asumsi-asumsi di atas, seorang linguistik Indonesia Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa kesalahan bahasa kedua (B2), dapat diramalkan dengan cara mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara bahasa kedua (B2) dengan bahasa yang dipelajari siswa.

Dari ketiga asumsi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah deskripsi dari dua bahasa, yang selanjutnya dianalisa, maka hasil analisis itu dapat dipergunakan oleh seorang guru bahasa, untuk meramalkan kesalahan pelajar bahasa kedua. Butir-butir perbedaan pada tiap tataran bahasa antara bahasa pertama dan bahasa kedua akan memberikan kesulitan kepada para pelajar bahasa kedua. Dengan perbandingan perbedaan pada setiap tataran analisis bahasa, maka bahan dapat disusun sesuai dengan tingkat kesulitan pada masing-masing tataran. Dari hasil perbandingan tersebut juga dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi proses interferensi bahasa pertama ke dalam bahasa kedua.

2. Metodologi Analisis Kontrastif

Bila seorang ingin mengetahui perbedaan antara dua bahasa, maka satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah tersedianya deskripsi dari dua bahasa tersebut. Deskripsi diperoleh perbandingan yang akurat dan eksplisit.

Dari asumsi yang mengatakan bahwa pengontrasan dua bahasa ~~adalah~~ secara menyeluruh, oleh karena itu perlu seleksi. Pakar linguistik ~~menyatakan~~ sepakat bahwa bahasa itu pada dasarnya merupakan *system of system* (~~suatu sistem~~ dari sistem). Dari suatu sistem mempunyai sub sistem-sub ~~sistem~~ dan seterusnya. Oleh karena itu, dalam membandingkan sebuah ~~bahasa~~ yang diperbandingkan hanyalah sistem kedua bahasa itu, misalnya ~~sistem~~ morfologi, sintaksis, fonologi khususnya bidang fonetik dan ~~sebagainya~~ (HG. Tarigan, 1995 : 35).

Syarat kedua yang harus dipenuhi yaitu setelah secara umum ~~dilakukan~~ seleksi, maka yang hal utama dan penting adalah keterbandingan. Dari sinilah tersirat penyusunan atau pembentukan apa yang harus didekatkan ~~atau~~ disejajarkan untuk diperbandingkan.

3. Arah Analisis Perbandingan

Prosedur yang penulis tempuh dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Pertama-tama adalah memberikan batasan dan penegasan ruang lingkup pembahasan. Mengingat bidang fonetik masih memiliki jangkauan yang luas, maka penulis membatasi pada masalah klasifikasi bunyi bahasa khususnya bunyi konsonan.
- b. Langkah kedua adalah mengelompokkan macam-macam konsonan (yang terdistribusikan pada awal, tengah dan akhir kata), baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Dalam pengelompokkan ini penulis susun

urut berdasarkan cara pengucapan (yang menyangkut artikulator dan titik artikulasi), mulai konsonan bilabial sampai dengan konsonan glotal (*stop*). Langkah ini disebut sebagai frase klasifikasi.

- c. Setelah konsonan yang telah didistribusikan pada kata itu dikelompokkan, kemudian tiap-tiap kelompok konsonan yang telah didistribusikan dalam kata itu, dianalisis untuk mengetahui berbagai jenis dan cirinya masing-masing, yang menyangkut titik artikulasi, sifat huruf dan resonansi dalam sebuah deskripsi. Langkah ini adalah fase identifikasi.
- d. Kemudian dari hasil identifikasi tersebut, akan diperbandingkan antara konsonan yang telah dideskripsikan dan didistribusikan dari dua bahasa itu, untuk diketahui perbedaan dan persamaannya/langkah ini disebut fase konklusi atau kesimpulan.

Adapun teknik penyajian itu akan menggunakan format berurutan dari atas ke bawah. baris pertama adalah deskripsi konsonan Arab dan Indonesia meliputi : titik artikulasi (*makhraj*), cara (mengucapkannya), keadaan (ikut tidaknya pita suara dalam bergetar) dan resonansi (keluarnya arus udara lewat mulut atau rongga hidung). Baris kedua adalah distribusi konsonan bahasa Arab maupun Indonesia pada sebuah kata (baik pada awal, tengah maupun akhir kata). Baris ketiga adalah pengaruh (pengaruh konsonan terhadap huruf yang berdekatan). Kemudian dibawah tabel perbandingan konsonan itu, penulis deskripsikan kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dalam mengucapkan konsonan-konsonan dalam bahasa Arab. Dalam perbandingan

konsonan ini tetap balaman hanya digunakan untuk satu konsonan bahasa Arab
dan satu konsonan bahasa Indonesia.

II. KONSEP DASAR

1. Pengertian Konsonan

Pada dasarnya bunyi bahasa terbagi menjadi dua yaitu: vokal dan konsonan. Istilah konsonan secara bahasa adalah sebuah kata benda berasal dari bahasa Inggris 'consonant' yang berarti bunyi (huruf) mati (Purwadarminta, 1984: 520). Secara definitif konsonan adalah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru mendapat halangan (Gerya, 1984: 35).

Sumber energi utama dalam hal terjadinya bunyi bahasa adalah adanya udara yang berasal dari paru-paru. Udara dihirup dari paru-paru kemudian diembuskan keluar bersamaan dengan keluarnya nafas. Udara yang diembuskan tadi kemudian mendapatkan halangan atau hambatan diberbagai tempat alat bicara, sehingga terjadi bunyi. Halangan atau hambatan yang dijumpai udara itu dapat bersifat sebagian, atau seluruhnya yaitu dengan cara menggesekkan atau mengadukan arus udara itu. Sebagai contoh bunyi /f/ misalnya, konsonan ini terjadi karena menyempitnya jalan arus udara yang diembuskan oleh paru-paru, sehingga jalannya arus udara terhalang dan keluarannya dengan cara bergeser. Maka terjadilah /f/ yang disebut bunyi geser atau frikatif.

2. Konsonan-Konsonan Bahasa Arab Dan Faktor Pembentuknya

Pakar linguistik Arab modern berbeda pendapat dalam menggunakan istilah konsonan. Ada yang menyebutkan dengan istilah *Al-Habtsiyah*, *Assawabit*, *Assawamit* jama' dari kata *Assaamit*. Penyusun cenderung menggunakan istilah yang digunakan oleh Mahmud Sya'roni yaitu *Assawamit* jama' dari kata *Assaamit*, karena istilah ini sering digunakan dalam buku-buku linguistik Arab modern. Dalam konsonan Arab juga dikenal ada terdapat konsonan semi vokal yaitu *و* dan *ي*. Linguis Arab modern menyebutnya dengan "*Sibhul Harakah*" (Ramadhan, 1982 : 92-93).

Ditinjau dari segi faktor pembentuknya, konsonan-konsonan Arab dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Berdasarkan artikulator dan titik artikulasinya

Artikulator yaitu bagian-bagian dari alat ucap yang dapat digesekkan atau digeserkan sehingga menimbulkan suatu bunyi. Sedangkan titik artikulasi adalah bagian dari alat ucap yang menjadi tujuan sentuh artikulator.

1. Bilabial (*الاصوات الشفوية*) yaitu bunyi yang dihasilkan oleh bertemunya bibir atas dan bibir bawah. Karena keduanya sama-sama bergerak maka mereka sebagai artikulator sekaligus titik artikulasi. Seperti bunyi huruf : *ب* , *م* dan *و* .

2. Labio Dental (*الاصوات الشفوية الاسنانية*) yaitu bunyi yang dihasilkan oleh bertemunya bibir bawah dan ujung gigi atas. Bibir bawah sebagai

artikulator dan ujung gigi atas sebagai titik artikulasi. Seperti bunyi konsonan /ق/.

3. Apiko Interdental (الاصوات الاسنانية) yaitu bunyi yang dihasilkan dengan jalan ujung lidah menyentuh dan berhenti di antara gigi atas dan gigi bawah. Ujung lidah sebagai artikulator, gigi bawah dan gigi atas sebagai artikulasi. Seperti bunyi konsonan : ث , ظ , dan ذ .
4. Apiko Denta Alveolar (الاصوات الاسنانية المشوية) yaitu bunyi yang dihasilkan dengan jalan ujung lidah menempel pada pangkal gigi atas dan pada ujung langit-langit lunak dengan kuat. Seperti bunyi konsonan : تترد , dan ط , ض . Akan tetapi jika ujung lidah tidak sampai menempel pada pangkal gigi atas dan pada ujung langit-langit lunak akan menghasilkan bunyi konsonan : ص , س , dan ز . Ujung lidah sebagai artikulator dan pangkal gigi atas serta ujung langit-langit lunak sebagai artikulasinya. Ketiga konsonan terakhir dimasukkan ke dalam kelompok bunyi Apiko Alveolar.
5. Apiko Alveolar (الاصوات المشوية) yaitu bunyi yang dihasilkan dengan jalan mempertemukan ujung lidah dengan pangkal gigi atas bagian depan langit-langit lunak dengan kuat. Ujung lidah sebagai artikulator dan pangkal gigi atas dan bagian depan langit-langit lunak. Seperti bunyi konsonan : ن , ر , dan ل .
6. Dorso Palatal (الاصوات الغارية) yaitu bunyi yang dihasilkan dengan mengarahkan bagian tengah lidah pada langit-langit keras. Bagian tengah

lidah sebagai artikulator dan langit-langit sebagai titik artikulasinya. Seperti bunyi konsonan : ج dan ش.

7. Dorso Velar (الاصوات الطبقية) yaitu bunyi yang dihasilkan oleh pangkal lidah dengan langit-langit lunak. Pangkal lidah sebagai artikulator dan pangkal langit-langit lunak sebagai titik artikulasi. Seperti bunyi konsonan : ك.

8. Dorso Uvular (الاصوات اللموية) yaitu bunyi yang dihasilkan bertemunya pangkal lidah dengan anak tekak dan udara tertahan sebentar lalu terlepas dan menimbulkan letupan. Pangkal lidah sebagai artikulator dan anak tekak sebagai titik artikulasi. Seperti bunyi konsonan : ق.

9. Faringal (الاصوات الحلقية) yaitu bunyi yang dihasilkan anak tekak ketika pangkal lidah mendekati dinding anak tekak, tetapi tidak sampai menyentuhnya. Pangkal lidah sebagai artikulator dan anak tekak sebagai artikulasinya. Seperti bunyi konsonan : ح dan ع.

10. Glotal/Stop (الاصوات الحنجرية) yaitu bunyi yang dihasilkan dengan posisi pita suara tertutup sama sekali, sehingga keluaranya udara dari paru-paru terhalang. Seperti bunyi konsonan : ه dan و. (Suwailih, 1986 : 107-135).

B. Berdasarkan cara mengucapkannya

Berdasarkan cara mengucapkannya konsonan-konsonan Arab terbagi menjadi lima yaitu :

1. **Plosiv (شديد/التفجارية)** yaitu udara yang keluar dari paru-paru terhambat, dan hambatan itu kemudian diakhiri dengan suara letupan. Seperti pada bunyi konsonan : ب , ص , د , ط , ت , ك , ق dan ع .
 2. **Frikatif (الاحتكاكي/رخو)** yaitu bila udara keluar dari paru-paru digesekkan dan terjadilah bunyi yang disebut bunyi geser. Seperti pada bunyi konsonan : ف , ظ , ذ , ث , غ , ح , ع , خ dan ه .
 3. **Afrikatif (الالتفجارية الاحتكاكية)** yaitu bila arus udara yang keluar dari paru-paru mendapat hambatan, kemudian hambatan itu dikeluarkan secara bergeser dengan agak kuat. Seperti pada bunyi konsonan : ج .
 4. **Spiran (الصفيرية)** yaitu bila arus udara yang keluar dari paru-paru mendapat halangan berupa pangadukan, sementara itu terdengar suara bendesis. Seperti pada bunyi konsonan : ش , س , ص dan ز .
 5. **Triil (التكرارية)** yaitu bunyi yang dihasilkan dengan mendekatkan lidah ke alvoolum atau lengkung kaki gigi, kemudian lidah itu menjauhi gigi dan seterusnya. Hal ini terjadi berulang-ulang dengan cepat, sehingga lidah bergetar. Seperti bunyi konsonan : ر .
- c. Berdasarkan turut tidaknya pita suara dalam bergetar

Dalam hal ini, konsonan-konsonan Arab terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Konsonan bersuara (المجهور) yaitu bila udara keluar dari paru-paru dan pita suara ikut bergetar. Seperti pada bunyi konsonan : ز , س , ص , ل , غ dan ج , ر , ن , ب , م , و , ف , ظ .

2. Konsonan tak bersuara (*المهموس*) yaitu bila udara yang keluar dari paru-paru dan pita suara tidak ikut bergetar. Seperti pada bunyi konsonan : ث, ت, د, ذ, ح, ش, ط, ص, ع, غ, خ, ك, ح, خ, ه, .. dan ه.

4. Berilah jalan yang diikuti arus udara ketika keluar dari rongga ujaran

Dalam hal ini, konsonan-konsonan Arab terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Konsonan Nasal (*الانفية*) yaitu bila udara yang keluar dari paru-paru melalui rongga hidung. Seperti pada bunyi konsonan : ن dan م .
2. Konsonan Oral (*التجويفي*) yaitu bila udara yang keluar dari paru-paru melalui rongga mulut. Seperti pada bunyi konsonan : س, ش, ص dan sebagainya (selain yang termasuk konsonan oral nasal). (Kamal Muhammad Basyar, 1986 : 87-136).

B. KONSONAN-KONSONAN DALAM BAHASA INDONESIA DAN FAKTOR PEMBENTUKNYA

Pada sub bab sebelumnya telah penyusun jelaskan apa yang disebut konsonan. Yaitu bila udara yang keluar dari paru-paru mendapat hambatan, maka terjadilah bunyi konsonan. Adapun hambatan atau halangan yang dijumpai dapat bersifat seluruhnya atau sebagian saja, dengan cara menggeserkan atau mengedukkan arus udara yang keluar dari paru-paru itu. Konsonan-konsonan dalam bahasa Indonesia tidak selengkap dalam bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris. Di antara beberapa konsonan dalam bahasa Indonesia terdapat pula apa yang disebut konsonan "semi vokal". Bunyi semi vokal ini praktis termasuk konsonan, tetapi karena pada waktu diartikulasikan belum membentuk konsonan

namun, maka bunyi itu dikategorikan dalam konsonan semi-vokal. Adapun yang termasuk semi-vokal yaitu *w* dan *y*.

Ditinjau dari segi faktor pembentuknya, konsonan-konsonan dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan artikulator dan titik artikulasinya
 1. Bilabial, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan mempertemukan kedua belah bibir, karena keduanya sama-sama bergerak serta keduanya menjadi titik sentuh dari bibir yang lainnya, maka sekaligus keduanya bertindak sebagai artikulator dan titik artikulasi. Seperti pada bunyi konsonan: *p*, *b*, *m* dan *w*.
 2. Labio Dental, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan mempertemukan gigi atas dan bibir bawah. bibir bawah sebagai artikulator dan gigi atas sebagai artikulasinya. Seperti pada bunyi konsonan : *f* dan *v*.
 3. Apiko Inter Dental, yaitu bunyi yang terjadi atau dihasilkan oleh ujung lidah dan daerah antar gigi atas. Ujung lidah sebagai artikulator dan daerah antar gigi sebagai titik artikulasi. Seperti pada bunyi konsonan *t* dan *n*.
 4. Apiko Alveolar, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh ujung lidah dan lengkung kaki gigi. Ujung lidah sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi sebagai artikulasi. Seperti pada bunyi konsonan : *d*, *l*, *n*, *s*, *z*, dan *r*.
 5. Palatal, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh bagian tengah lidah dan langit-langit keras. Bagian tengah lidah sebagai artikulator dan langit-langit keras sebagai artikulasi. Seperti bunyi konsonan : *c*, *j* dan *ny*.

6. *Velar*, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh pangkal lidah dan langit-langit lunak. Pangkal lidah sebagai artikulator dan langit-langit lunak sebagai artikulasi. Seperti pada bunyi konsonan : *k, g, ng, dan kh*.

7. *Glotal*, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh karena tertutupnya posisi pita suara sama sekali, sehingga menghalangi udara yang keluar dari paru-paru, dan celah diantara keduanya tertutup. Seperti pada bunyi konsonan ? dan *h*.

8. Berdasarkan cara mengucapkannya

1. *Hambat (plosif)*, yaitu konsonan yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru sama sekali tertutup atau terhalangi, kemudian hambatan itu lepas secara tiba-tiba dan sedikit terjadi letupan. Seperti pada bunyi konsonan : *p, b, k, dan t*.
2. *Frikatif*, yaitu bila udara keluar dari paru-paru dengan cara digesekkan, maka terjadi bunyi yang disebut bunyi geser. Seperti pada bunyi konsonan *f, v, dan kh*.
3. *Spiran*, yaitu bila udara yang keluar dari paru-paru mendapat halangan dan terjadi pengadukan suara, sementara disertai bunyi desis. Seperti pada bunyi konsonan : *s, z dan sy*.
4. *Likwida (lateral)*, yaitu bila udara yang dihasilkan dengan cara mengangkat lidah ke langit-langit, sehingga udara teraduk dan keluar melalui samping lidah. Seperti pada bunyi konsonan : *l*.

3. **Geser (rill)**, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara mendekatkan lidah ke alveolar atau lengkung kaki gigi dan hal ini terjadi berulang-ulang dengan cepat, sehingga lidah bergetar. Seperti pada bunyi konsonan : /r/.
4. **Berdasarkan turut tidaknya pita suara bergetar**
 1. **Konsonan bersuara**, yaitu konsonan yang terjadi bila udara keluar dari paru-paru dan pita suara ikut bergetar. Seperti pada bunyi konsonan : *b, d, g, r*, dan sebagainya.
 2. **Konsonan tak bersuara** yaitu konsonan yang terjadi bila udara keluar dari paru-paru dan pita suara tidak ikut bergetar. Seperti pada bunyi konsonan : *p, t, c* dan sebagainya.
5. **Berdasarkan jalan yang diikuti arus udara ketika keluar dari rongga ujaran :**
 1. **Konsonan Oral** yaitu bila udara yang keluar dari paru-paru melalui rongga mulut. Seperti pada bunyi konsonan : *b, d, g*, dan sebagainya.
 2. **Konsonan Nasal** yaitu bila udara yang keluar dari paru-paru melalui rongga hidung. Seperti pada bunyi konsonan *m, n, ng, dan ny* (Gorys Karaf, 1982 : 23-36).

BAB III

LAPORAN ANALISIS

PERBANDINGAN KONSONAN BAHASA ARAB DENGAN KONSONAN BAHASA INDONESIA

II. Bilabial

a. Bunyi konsonan /ب/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ب/	Deskripsi	Bilabial	Plosive	Bersuara	Oral
		Bilabial	Plosive	Bersuara	Oral
/ب/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		بات	وباء	كتاب	
/ب/		Bila	Abad	Sebab	
/ب/	pengaruh	Konsonan /ب/ terpengaruh oleh huruf mutbaq			
/ب/		Konsonan ini tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan		Kedua konsonan memiliki titik artikulasi sama			

Kesulitan dan penyebabnya

- a. Pengenalan: siswa Indonesia tidak menemui kesulitan dalam mengenal konsonan /ب/.
- b. Pengucapan: terdapat kesulitan pada dua hal, (1) Ketika konsonan ini menjadi aspiran. Aspiran yaitu bunyi plosif yang diiringi hembusan udara untuk memperkuat sifat plosivenya, (2) ketika diikuti huruf *mutbaq*, seperti pada kata (*بطل*)

a. Bunyi konsonan /م/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
 	Deskrip	Bilabial	Liquids	Bersuara	Nasal
		Bilabial	Liquids	Bersuara	Nasal
 	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
					
		Merah	Lampu	Diam	
 	Pengaruh	Konsonan /م/ terpengaruh oleh huruf mutbaq			
		Konsonan /m/ tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan		Kedua konsonan adalah sama			

Kesulitan dan penyebabnya

- a. Pengenalan: tidak terdapat kesulitan bagi siswa Indonesia.
- b. Pengucapan : terdapat kesulitan ketika konsonan ini jatuh setelah huruf mutbaq, seperti pada kata (عصا) dan (عطر). Konsonan /م/ pengucapannya tidak sekuat konsonan /m/. kedua konsonan memiliki distribusi yang lengkap.

c. Bunyi konsonan /و/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/و/	Deskrip	Bilabial	Semi-vowel	Bersuara	Oral
/w/		Bilabial	Semi-vowel	Bersuara	Oral
/و/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
/w/		ولد Waktu	اولاد Hewan	داو -	
/و/	Pengar	Konsonan /و/ terpengaruh oleh huruf mutbaq			
/w/		Konsonan /w/ tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan		Kedua konsonan adalah sama			

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: tidak terdapat kesulitan
- Pengucapan : terdapat kesulitan ketika konsonan ini jatuh setelah huruf mutbaq, seperti kata (موضع) dan (عوصل). Konsonan /w/ tidak memiliki distribusi pada akhir kata, dalam segi pengucapan ada kesamaan dengan bunyi konsonan *au* pada kata (kalau), yang dalam bahasa Arab Indonesia dikenal dengan diftong. Konsonan /و/ memiliki distribusi lengkap.

2. Labio Dental

a. Bunyi konsonan /خ/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/خ/	Deskripsi	Labiodental	Frikatif	Bersuara	Oral
/f/		Labiodental	Frikatif	Bersuara	Oral
/خ/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		فصح	سافر	وصف	
/f/		Fakta	Nafsu	Ma'af	
/خ/	Pengar	Konsonan /خ/ terpengaruh oleh huruf mutbaq			
/f/		Konsonan /f/ tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan		Kedua konsonan adalah sama			

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: ada kesulitan mengenal konsonan /خ/.
- Pengucapan : ada kesulitan pengucapan konsonan /خ/ menjadi empatik sebelum huruf mutbaq, seperti pada kata (فصح) dan (فطر).
Kedua konsonan memiliki distribusi yang lengkap.

3. Apiko Interdental

a. Bunyi konsonan /ث/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ث/	Deskripsi	Apiko- Interdental	Frikatif	Tak bersuara	Oral
/ث/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		فائِر	رثاء	محرث	
		Yang bangkit memberontak	Menangisi mayat	Orang yang membajak tanah	
/ث/	Pengaruh	Tidak terpengaruh oleh huruf mutbaq			
Kesimpulan					

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: terdapat kesulitan dalam mengenal /ث/.
- Pengucapan : terdapat kesulitan dalam mengucapkan konsonan ini, karena tidak terdapat dalam konsonan Indonesia. Oleh karena itu siswa cenderung mengucapkan konsonan ini menjadi /s/, karena konsonan /s/ dekat titik artikulasinya dengan konsonan /ث/. Konsonan ini memiliki distribusi lengkap.

b. Bunyi konsonan /ذ/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ذ/	Deskripsi	Apiko- Interdental	Frikatif	Tak bersuara	Oral
/ذ/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		ذكرة	عذاب	تلميد	
/ذ/	Pengaruh	Konsonan ini terpengaruh oleh huruf mutbaq			
Kesimpulan		-----			

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: terdapat kesulitan dalam mengenal konsonan ini.
- Pengucapan : terdapat kesulitan ketika dalam mengucapkan konsonan ini, siswa cenderung mengubahnya menjadi bunyi konsonan /z/. konsonan menjadi *empatik*, bila diikuti oleh huruf *mutbaq*, seperti pada kata (اذظلمي). konsonan ini memiliki distribusi yang lengkap.

c. Bunyi konsonan /ظ/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ظ/	Deskripsi	Apiko	Frikatif	Bersuara	Oral
		Interdental			
	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
/ظ/		ظاهر	مظهر	انحاط	
/ظ/	Pengaruh	Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan		-----			

Kesulitan dan penyebabnya

- a. Pengenalan: terdapat kesulitan dalam mengenal konsonan ini
- b. Pengucapan : terdapat kesulitan dalam mengucapkan konsonan ini, karena tidak terdapat padanannya dalam bahasa Indonesia, sehingga siswa cenderung mengubahnya menjadi bunyi konsonan /z/. karena konsonan tersebut dekat titik artikulasinya dengan konsonan /ظ/. Konsonan ini memiliki distribusi yang lengkap.

4. Apiko Dental Alveolar

a. Bunyi konsonan /ت/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ت/	Deskripsi	Apiko Dental Alveolar	Plosive	Tak bersuara	Oral
/ت/		Apiko Dental Alveolar	Plosive	Tak bersuara	Oral
/ت/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		ناجرم	اتباع	سكت	
		Toko	Atnaja	Lompat	
/ت/	Pengaruh	Terpengaruh oleh huruf mutbaq			
/ت/		Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan		Kedua konsonan berbeda titik artikulasinya			

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: tidak terdapat kesulitan
 - Pengucapan : terdapat sedikit kesulitan ketika konsonan /ت/ diikuti huruf mutbaq, karena menjadi empatik, seperti pada kata (تطرق).
- Pengucapan konsonan /ت/, dengan cara meletakkan ujung lidah pada ujung gigi atas. Kedua konsonan memiliki distribusi lengkap.

b. Bunyi konsonan /b/

		Titik Art	Cara	Kedaaan	Resonansi
/b/	Deskripsi	Apiko Dental Alveolar	Plosive	Tak bersuara	Oral
		Apiko Dental Alveolar	Plosive	Tak bersuara	Oral
/b/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		طالب	رطب	قبط	
/b/	Pengaruh	Konsonan tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan					

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: terdapat kesulitan dalam membedakan konsonan /b/ dan /ت/.
- Pengucapan : terdapat kesulitan ketika konsonan ini menjadi bunyi aspiran. Yaitu bunyi plosive dan bersuara diiringi dengan hembusan udara untuk memperkuat bunyi plosivenya. Sebagai contoh : kata (قبط) dan (رطب). Konsonan ini memiliki distribusi lengkap.

c. Bunyi konsonan / د /

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/د/	Deskripsi	Apiko Dental Alveolar	Plosive	Tak bersuara	Oral
/d/		Apiko Dental Alveolar		Tak bersuara	
/د/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
/d/		دليل Dukun	وداع Gadis	وريد Abad	
/د/	Pengaruh	Konsonan ini tidak terpengaruh oleh huruf <i>mutbaq</i> , dan terpengaruh oleh konsonan / ت / bila diidghomkan			
Kesimpulan		Kedua konsonan berbeda titik artikulasinya			

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: tidak ada kesulitan mengenal konsonan ini
- Pengucapan : terdapat kesulitan dalam mengucapkan konsonan / د /, ketika diikuti huruf *mutbaq*, seperti pada kata (قردطال). Menjadi tak bersuara ketika berdekatan dengan konsonan / ت / dan diidghomkan, seperti pada kata (قربين). Dan menjadi aspiran ketika dalam keadaan mati, seperti pada kata (وريد) dan (صدید). Kedua konsonan lengkap distribusinya.

d. Bunyi konsonan /ɒp/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ɒp/	Deskripsi	Apiko Dental	Plosive	Bersuara	Oral
		Alveolar			
	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
/ɒp/		سَبْعَ	رَضَاع	نَقْضِ	
		Srigala	Menyusui	Membatalkan	
/ɒp/	Pengaruh	Konsonan ini terpengaruh oleh konsonan / ط / bila diidghomkan			
Kesimpulan					

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: terdapat kesulitan dalam mengenal konsonan /ɒp/.
- Pengucapan : terdapat kesulitan dalam mengucapkan konsonan ini, karena tidak ada padanannya dalam konsonan Indonesia, sehingga siswa cenderung mengubah konsonan ini menjadi konsonan / d /. Konsonan ini bersifat aspiran ketika diikuti konsonan / ط /, seperti contoh (اضطرب) dan (اضطر). Konsonan ini memiliki distribusi lengkap.

5. Apiko Alveolar

a. Bunyi konsonan /ز/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/z/	Deskripsi	Apiko Alveolar	Spiran	Bersuara	Oral
/z/		Apiko Alveolar	Spiran	Bersuara	Oral
/z/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
/z/		زكاة	رزق	ارز	
		Zakat	Ijazah	'Aziz	
/z/	Pengaruh	Terpengaruh oleh konsonan /ظ/			
/z/		Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan					

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: tidak terdapat kesulitan.
- Pengucapan : tidak terdapat kesulitan mengucapkan konsonan ini, karena dalam konsonan Indonesia juga terdapat konsonan yang titik artikulasinya sama, yaitu konsonan /z/ walaupun sifatnya pungenan dari bahasa Arab. Konsonan /ز/ terpengaruh oleh konsonan /ظ/ walaupun tidak dalam satu kata, seperti contoh (لم يتجاوز ظهر المدينة). Kedua konsonan ini memiliki distribusi lengkap.

b. Bunyi konsonan /س/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/س/	Deskripsi	Apiko Alveolar	Spiran	Bersuara	Oral
		Apiko Alveolar	Spiran	Bersuara	Oral
/س/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		ساهر Sudah	احسان Masak	فارس Kapas	
/س/	Pengaruh	Konsonan ini terpengaruh oleh huruf <i>mutbaq</i> .			
/s/		Konsonan ini tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan		Kedua konsonan sama titik artikulasinya			

Kesulitan dan penyebabnya

- a. Pengenalan: tidak terdapat kesulitan.
- b. Pengucapan : terdapat kesulitan dalam mengucapkan konsonan ini, ketika konsonan /س/ diikuti oleh huruf *mutbaq*, seperti pada contoh (يستطع). Kedua konsonan memiliki distribusi lengkap.

c. Bunyi konsonan /ص/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ص/	Deskripsi	Apiko Alveolar	Spiran	Tak bersuara	Oral
/ص/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		صبر	مصباح	رضيهم	
/ص/	Pengaruh	Konsonan ini tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan					

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: terdapat kesulitan dalam membedakan antara konsonan /ص/, /ش/, dan /س/.
- Pengucapan : terdapat kesulitan, karena sering terkecoh dengan konsonan /س/ dan /ش/. Konsonan ini termasuk kelompok huruf *mutbaq*. Konsonan ini memiliki distribusi lengkap.

d. Bunyi konsonan /ج/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ج/	Deskripsi	Apiko Alveolar	Liquids	Bersuara	Oral
/جج/		Apiko Alveolar	Liquids	Bersuara	Oral
/ج/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		لعب	سليم	قتل	
/جج/		Lalat	Alat	Akal	
/ج/	Pengaruh	Konsonan /ج/ terpengaruh oleh huruf mutbaq			
/جج/		Konsonan /جج/ tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan		-----			

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: tidak terdapat kesulitan.
- Pengucapan : terdapat kesulitan yaitu ketika konsonan ini menjadi *empatik*, pada kata (الله), dan ketika jatuh setelah huruf mutbaq, seperti pada contoh: (ظلام), (ضلال), (صل) dan (ظلا). Kedua konsonan ini memiliki distribusi lengkap.

e. Bunyi konsonan /ن/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ن/	Deskripsi	Apiko Alveolar	Liquids	Bersuara	Nasal
/n/		Apiko Alveolar	Liquids	Bersuara	Nasal
/ن/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
/n/		نالم Nakal	ينعم Mana	والدان Daun	
/ن/	Pengaruh	Konsonan ini banyak terpengaruh oleh konsonan lain			
/n/		Terpengaruh oleh konsonan /k/ dan /g/			
Kesimpulan		Kedua konsonan sama titik artikulasinya			

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: terdapat kesulitan dalam mengenalkan konsonan ini, ketika dalam keadaan terpengaruh oleh konsonan lain.
- Pengucapan : terdapat kesulitan ketika konsonan ini berdekatan dengan konsonan / ن / ث / د / ذ / ف / ك / , dan / ك / . Seperti pada contoh (بنكشفا), (بنكشفا), (بنكشفا), (بنكشفا) dan (بنكشفا). Adapun konsonan /n/ terpengaruh oleh konsonan /k/ dan /g/, seperti pada contoh (bankir) dan (bangun). Kedua konsonan ini memiliki distribusi lengkap.

f. Bunyi konsonan /ر/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ر/	Deskripsi	Apiko Alveolar	Trill	Bersuara	Oral
/ر/		Apiko Alveolar			
/ر/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		راي	حريضة	سفر	
/ر/	Pengaruh	Rumah	Barang	Sabar	
/ر/		Terpengaruh oleh harakat yang mendahuluinya			
/ر/	Tidak terpengaruh oleh konsonan lain				
Kesimpulan		Kedua konsonan sama titik artikulasinya			

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: tidak ada kesulitan.
- Pengucapan : tidak ada kesulitan pengucapan konsonan ini. Bunyi konsonan harus diucapkan dengan cara melebarkan mulut ketika didahului kasrah (vokal i), seperti pada contoh : (ربح) dan (مرخق). Kedua konsonan ini memiliki distribusi lengkap.

6. Dorso Palatal

a. Bunyi konsonan /ش/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ش/	Deskripsi	Dorso Palatal	Spiran	Tak bersuara	Oral
/ش/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		شرب	رشد	رعمش	
/ش/	Pengaruh	Konsonan ini terpengaruh oleh huruf mutbaq			
Kesimpulan					

Kesulitan dan penyebabnya

- a. Pengenalan : terdapat kesulitan antara membedakan konsonan /ش/ dan /س/.
- b. Pengucapan : tidak terdapat kesulitan pengucapan konsonan ini. siswa cenderung mengubah konsonan ini kepada bunyi konsonan /س/. Bunyi konsonan ini menjadi *empatik* ketika diikuti huruf *mutbaq*, seperti pada contoh : (شطع) dan (شطط). Konsonan ini memiliki distribusi lengkap.

b. Bunyi konsonan /ج/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ج/	Deskripsi	Dorso Palatal	Afrikatif	Bersuara	Oral
/j/		Dorso Palatal	Afrikatif	Bersuara	Oral
/ج/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
/j/		ج.ل	رجاء	لنج	
		Jalan	Janji	Mi'raj	
/ج/	Pengaruh	Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
/j/		Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan		Kedua konsonan sama titik artikulasinya			

Kesulitan dan penyebabnya

- a. Pengenalan: tidak ada kesulitan.
- b. Pengucapan : terdapat kesulitan ketika bunyi ini menjadi aspiran pada tempat tertentu, yaitu jika dalam keadaan sakinah (mati) baik di tengah maupun di akhir kata. Seperti pada contoh (الجند) dan (معرج). Kedua konsonan tersebut memiliki distribusi lengkap.

c. Bunyi konsonan /ي/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ي/	Deskripsi	Dorso Palatal	Semi-vokal	-	Oral
/y/		Dorso Palatal	Semi-vokal	-	Oral
/ي/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		يلعب	ميلاد	وعجى	
/y/		Yang	Ayam	-	
/ي/	Pengaruh	Tidak terpengaruh oleh lain			
/y/		Tidak terpengaruh oleh lain			
Kesimpulan		Kedua konsonan sama titik artikulasinya			

Kesulitan dan penyebabnya

- a. Pengenalan: tidak terdapat kesulitan.
- b. Pengucapan : tidak terdapat kesulitan. Hanya cara mengucapkan konsonan /ي/ ini, dengan posisi bibir sama seperti vokal /i/, dan sedikit ditinggikan. Konsonan /y/ tidak memiliki distribusi lengkap. Dari segi pengucapan konsonan /y/ pada akhir kata ada kesamaan dengan penguapan konsonan *ai* pada kata pantai, yang dalam hal ini dikenal dengan diftong. Konsonan /ي/ memiliki distribusi lengkap.

7. Dorso Velar

a. Bunyi konsonan /ك/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ك/	Deskripsi	Dorso velar	Plosive	Tak Bersuara	Oral
/k/		Dorso velar	Plosive	Tak Bersuara	Oral
		Awal	Tengah	Akhir	
/ك/	Distribusi	كَب	سَكِينَة	سَك	
/k/		Kapan	Kikuk	Anak	
/ك/	Pengaruh	Konsonan ini tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
/k/		Konsonan ini tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan		Kedua konsonan memiliki titik artikulasi sama			

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: tidak terdapat kesulitan.
- Pengucapan: tidak terdapat kesulitan. Konsonan /ك/ menjadi bunyi aspiran ketika pada posisi di akhir kata, dan dalam keadaan mati. Seperti pada contoh : (رَكْبَتِك). Sedang konsonan /k/, berubah menjadi konsonan /ʔ/ ketika pada posisi di akhir kata. Kedua konsonan memiliki distribusi lengkap.

8. Dorso Uvular

a. Bunyi konsonan /ق/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ق/	Deskripsi	Dorso Uvular	Frikatif	Tak Bersuara	Oral
/q/		Dorso Uvular	Frikatif	Tak Bersuara	Oral
/ق/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		قادر	مقتل	مديون	
/q/	Pengaruh	Qur'an			
/ق/		Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
/ق/	Pengaruh	Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
/q/		Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan					

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: terdapat kesulitan dalam membedakan konsonan /ق/ dan /ك/
- Pengucapan: terdapat kesulitan dalam pengucapan konsonan /ق/ karena tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Siswa cenderung memindahkan bunyi ini pada konsonan /ك/. Karena konsonan /ق/ dekat titik artikulasinya dengan konsonan /ك/. Konsonan /ق/ memiliki distribusi lengkap.

b. Bunyi konsonan /ع/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
ع /	Deskripsi	Faringal	Frikatif	Tak Bersuara	Oral
ع /	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		عامل	أغلب	صدع	
ع /	Pengaruh	Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan					

Kesulitan dan penyebabnya

- a. Pengenalan: terdapat kesulitan dalam membedakan konsonan /ع/ dan /س/
- b. Pengucapan: terdapat kesulitan dalam pengucapan konsonan /ع/ karena tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Siswa cenderung memindahkan bunyi ini pada konsonan /س/. Seperti pada contoh (عجل) dan (عورة) berubah menjadi (أمل) dan (أورة). Konsonan ini memiliki distribusi lengkap.

9. Faringal

a. Bunyi konsonan /ح/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ح/	Deskripsi	Faringal	Frikatif	Tak Bersuara	Oral
/ح/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		حامد	رحيم	فلاح	
/ح/	Pengaruh	Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan					

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: terdapat kesulitan dalam membedakan konsonan /ح/ dan /ه/.
- Pengucapan: terdapat kesulitan dalam pengucapan konsonan /ح/ karena tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Siswa cenderung memindahkan bunyi ini pada konsonan /ه/. Seperti pada contoh (حامد) dan (رحيم) berubah menjadi (هامل) dan (هكيم). Konsonan ini memiliki distribusi lengkap.

b. Bunyi konsonan /خ/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/خ/	Deskripsi	Dorso velar	Frikatif	Tak Bersuara	Oral
		Dorso velar	Frikatif	Tak Bersuara	Oral
/خ/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		خالد	رخاء	مسوخ	
		Khidmad	Ikhlas	Tarikh	
/خ/	Pengaruh	Tidak terpengaruh oleh huruf mutbaq			
		Konsonan ini tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan		Kedua konsonan ini adalah sama titik artikulasinya			

Kesulitan dan penyebabnya

- a. Pengenalan: terdapat kesulitan.
- b. Pengucapan: tidak terdapat kesulitan. Konsonan ini berubah menjadi bunyi *empatik* ketika diikuti huruf *mutbaq*, seperti pada contoh (خطى). Sedangkan konsonan /kh/ ini adalah merupakan pungutan dari bahasa Arab. Kedua konsonan tersebut memiliki distribusi lengkap.

c. Bunyi konsonan /غ/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
غ	Deskripsi	Dorso velar	Frikatif	Bersuara	Oral
غ	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		غلب	بغلب	بلاغ	
غ	Pengaruh	Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan					

Kesulitan dan penyebabnya

- a. Pengenalan: terdapat kesulitan dalam membedakan konsonan /غ/ dan /غ/
- b. Pengucapan: terdapat kesulitan dalam pengucapan konsonan /غ/ karena tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Siswa cenderung memindahkan bunyi ini pada konsonan /g/. Konsonan /غ/ memiliki distribusi lengkap.

10. Glotal

a. Bunyi konsonan / ʕ /

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ ʕ /	Deskripsi	Glotal	Plosive	Tak Bersuara	Oral
/ ʔ /		Glotal	Plosive	Tak Bersuara	Oral
/ ʕ /	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
/ ʔ /		أحد	سال	اسراء	
/ ʕ /	Pengaruh	Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
/ ʔ /		Tidak terpengaruh oleh konsonan lain			
Kesimpulan					

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: tidak terdapat kesulitan.
- Pengucapan: tidak terdapat kesulitan. Konsonan / ʕ / ini yang dimaksud adalah hamzah qotho' bukanlah hamzah washol. Konsonan / ʔ / tidak lengkap distribusinya, hanya pada akhir kata dan tengah saja. Sedangkan konsonan / ʕ / memiliki distribusi lengkap.

b. Bunyi konsonan /ه/

		Titik Art	Cara	Keadaan	Resonansi
/ه/	Deskripsi	Glotal	Frikatif	Tak Bersuara	Oral
/h/		Glotal	Frikatif	Tak Bersuara	Oral
/ه/	Distribusi	Awal	Tengah	Akhir	
		هرب	راهب	اسم	
/h/		Hitam	Mahal	Salah	
/ه/	Pengaruh	Tidak terpengaruh oleh huruf lain			
/h/		Tidak terpengaruh oleh huruf lain			
Kesimpulan		Kedua konsonan adalah sama			

Kesulitan dan penyebabnya

- Pengenalan: tidak terdapat kesulitan.
- Pengucapan: tidak terdapat kesulitan.

Kedua konsonan memiliki distribusi lengkap.

B. HASIL ANALISIS PERBANDINGAN

1. Konsonan-konsonan yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia

Jumlah konsonan tersebut ada sebelas, dan terbagi atas tujuh kelompok yaitu:

- a. 4 konsonan *mutbaq*: / ص /, / ط /, / ظ / dan / ض /.
- b. 3 Apiko Interdental: / ذ /, / ث / dan / ظ /.
- c. 1 Apiko Alveolar: / ز /.
- d. 1 Dorso Palatal: / ش /.
- e. 1 Dorso Velar: / غ /.
- f. 1 Dorso Uvular: / ق /.
- g. 1 Faringeal: / ع /.

Jumlah tersebut dihitung sebelas, karena bunyi konsonan / ظ / terdapat pada dua tempat, yaitu pada kelompok konsonan *mutbaq* dan kelompok Apiko Interdental.

Dari sejumlah konsonan di atas, seorang guru akan bisa meramalkan kesalahan pengucapan yang mungkin akan dibuat siswa, dengan cara merubah titik artikulasi dan otomatis akan merubah arti sebagai contoh:

Kata (طاب) akan diucapkan (تاب).

Kata (شار) akan diucapkan (سار).

Kata (زميل) akan diucapkan (حميل).

Kata (شارع) akan diucapkan (سارع).

Kata (قليل) akan diucapkan (كليل).

2. Perubahan titik artikulasi (makhrāj)

Perubahan titik artikulasi beberapa konsonan Arab ke dalam konsonan Indonesia, karena perbedaan titik artikulasi, walaupun konsonan-konsonan tersebut dekat titik artikulasinya. Hal ini terbagi menjadi dua macam:

- a. 1). Bunyi konsonan / ح / labio dental, menjadi bilabial frikatif / ب /. Seperti pada contoh:

kata (حَرِيد) menjadi (بَرِيد).

kata (خَاكِر) menjadi (بَاكِر).

- 2) Bunyi konsonan / ء / Faringeal, menjadi glotal frikatif / ʔ /. Seperti pada contoh:

kata (حَامِل) menjadi (هَامِل).

kata (حَامِد) menjadi (هَامِد).

- b. 1). Bunyi konsonan / د / Apiko dental alveolar, sedang konsonan /d/ apiko alveolar.
- 2). Bunyi konsonan / ت / Apiko dental alveolar, sedang konsonan /t/ apiko alveolar.

Pada kelompok pertama tersebut di atas jika terjadi perubahan titik artikulasi, maka akan terjadi pula perubahan arti. Sedang kelompok kedua, karena sangat dekat titik artikulasi, maka tidak begitu jelas perbedaannya, sehingga kecil kemungkinan terjadinya perubahan arti.

3. Fenomena bunyi konsonan emphatik

Di samping adanya konsonan *velarized* (*mutbaq*), dalam bahasa Arab ada bunyi konsonan yang cukup asasi, yaitu *emphatik* (*tafkhim*). Dalam hal ini terdapat dua jenis, yaitu:

- a. Bunyi konsonan / *ح* / dan / *ج* / menjadi *emphatik* dalam keadaan tertentu, bukan karena pengaruh dari konsonan yang berdekatan.
- b. Pada umumnya konsonan Arab menjadi *emphatik* karena pengaruh dari konsonan yang berdekatan, yaitu kelompok konsonan *mutbaq*.

Adapun *emphatik* dalam bahasa Indonesia tidaklah bisa dianggap suatu hal yang asasi, karena dua hal, yaitu:

- 1). Adanya *emphatik* dalam bahasa Indonesia ditinjau dari segi kuatnya, tidak sekuat (derajatnya) dibanding konsonan Arab.
- 2). *Emphatik* dalam bahasa Indonesia hanya terbatas pada empat bunyi konsonan liquids saja, yaitu: /m/, /n/, /r/ dan /l/, karena terpengaruh oleh konsonan yang berdekatan.

4. Distribusi

Semua konsonan dalam bahasa Arab memiliki distribusi yang lengkap, yaitu pada awal, tengah dan akhir kata. Sedangkan konsonan dalam bahasa Indonesia, ada yang tidak lengkap distribusinya, seperti konsonan /ʔ/, tidak memiliki distribusi pada awal kata, konsonan /y/ dan /w/ tidak memiliki distribusi pada akhir kata.

5. Release dan aspiran

Konsonan-konsonan dalam bahasa Arab seperti: / ب /, / ط /, / ق /, / ج / dan / د /, mempunyai ciri yaitu menjadi release apabila dalam keadaan mati (*sakinah*). Dengan tidak membuat konsonan tersebut menjadi bunyi release, akan mengaburkan atau tidak sampai kepada yang dimaksud pengucapan konsonan-konsonan tersebut diatas. Seperti tidak sampainya maksud pengucapan konsonan / ب / pada contoh: kata (ابتكر) dan (احترب), pengucapan konsonan / ب / tidak jelas, demikian juga pengucapan konsonan / ق /, akan tetapi hal ini bukan kesalahan yang besar, karena tidak mengakibatkan perubahan arti.

Konsonan-konsonan dalam bahasa Arab seperti: / ب /, / د /, / ك / dan / ل /, bunyi akan menjadi aspiran, bila terletak pada akhir kata dan dalam keadaan mati (*sakinah*). Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal bunyi release dan aspiran.

6. Konsonan-konsonan yang sama titik artikulasinya dan yang dekat titik artikulasinya

a. Konsonan-konsonan yang dekat titik artikulasi seperti:

1. Konsonan / د / dengan / d /.
2. Konsonan / ث / dengan / t /.

b. Konsonan-konsonan yang sama titik artikulasinya, seperti:

1. Konsonan / ب / dengan / b /.
2. Konsonan / م / dengan / m /.

3. Konsonan /ض/ dengan /f/.
4. Konsonan /ن/ dengan /n/.
5. Konsonan /س/ dengan /s/.
6. Konsonan /ل/ dengan /l/.
7. Konsonan /ر/ dengan /r/.
8. Konsonan /ج/ dengan /j/.
9. Konsonan /ي/ dengan /y/.
10. Konsonan /ك/ dengan /k/.
11. Konsonan /خ/ dengan /kh/.
12. Konsonan /و/ dengan /w/.
13. Konsonan /ه/ dengan /h/.
14. Konsonan /ه/ dengan /h/.

C. ANALISIS KONTRASTIF DAN PENGAJARAN BAHASA ARAB

Penguasaan bahasa lebih dari satu bahasa lazim disebut *bilingualism* untuk dua bahasa dan *multilingualism* untuk tiga bahasa atau lebih, masing-masing mempunyai sifat-sifat yang khas. Berbagai hasil penelitian kedwibahasaan hasilnya menunjukkan sifat-sifat antara lain, adanya kecenderungan bahwa unsur-unsur bahasa yang satu pindah ke bahasa yang lain, yang lazim disebut proses transfer. Dan betapa besarnya peran transfer itu dalam penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing. Transfer yang merupakan rintangan itu bisa bersifat sebagian atau keseluruhan dari perbedaan antara kedua bahasa. Salah satu cara untuk menanggulangi transfer adalah hendaknya diadakan analisis paralel dari dua

bahasa terlebih dahulu. Dalam hal ini penyusun mengadakan perbandingan paralel dari dua bahasa dalam bidang fonetik khususnya tentang klasifikasi bunyi bahasa.

Setelah penyusun uraikan mengenai hasil analisis perbandingan konsonan-konsonan Arab dengan konsonan-konsonan Indonesia, seorang guru akan menjadikan dasar analisis dalam rangka mempersiapkan materi yang akan disajikan terhadap siswanya. Bagian-bagian mana yang harus didahulukan dan bagian mana yang harus disajikan kemudian. Kedua, dari hasil analisis perbandingan konsonan-konsonan Arab dengan konsonan-konsonan Indonesia, dikonsumsi untuk para siswa pada tingkat permulaan, dalam hal ini untuk para siswa yang telah menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Adapun kriteria tingkat permulaan ini ditandai dengan penyajian-penyajian yang meliputi: *speaking* (المحادثة), *reading* (القراءة), *diction* atau *listening* (الاملاء), *writing* (الكتابة) dan *composition* (الانشاء).

Dalam pelaksanaan mengajar materi *speaking*, *reading* dan *listening* sudah mencakup pengajaran pengucapan (*pronunciation*) atau (النطق), sehingga dengan demikian aspek tata bunyi bahasa Arab memperoleh perhatian secara maksimal dalam pengajaran bahasa Arab. Dengan demikian, diharapkan para pelajar bahasa Arab memiliki landasan yang kuat untuk memiliki kemampuan dalam mengucapkan fonem-fonem Arab tepat pada titik artikulasinya (*makhrajnya*), disamping mampu menangkap dan mengerti setiap pengucapan kata-kata Arab dari orang lain dengan mudah dan tepat.

Berkaitan dengan penerapan atau penyajian hasil perbandingan konsonan-konsonan Arab dengan konsonan-konsonan Indonesia ini, lebih cocok dengan Metode Bunyi (*Phonetic Methode* atau *Oral Methode*) yang mana metode ini erat hubungannya dengan Metode Langsung (*Direct Methode*). Menurut metode ini pelajaran pertama kali dimulai dengan latihan-latihan mendengarkan atau *ear training*. Kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi terlebih dahulu, setelah itu kata-kata, kalimat-kalimat pendek dan akhirnya kalimat-kalimat panjang. Dari kalimat-kalimat tersebut kemudian dirangkaikan menjadi sebuah percakapan atau cerita-cerita. Dalam hal ini gramatikal diajarkan cara induktif dan pelajaran mengarang berbentuk dari reproduksi apa yang dibaca dan didengar. (Muljanto Sumardi, 1974 : 34-35).

Untuk melaksanakan metode ini membutuhkan fasilitas saran fisik. Dengan perkataan lain adalah erat hubungannya antara metode ini dengan penyediaan dan penggunaan sarana fisik, seperti alat-alat audio-visual baik berupa gambar-gambar, film ataupun laboratorium bahasa.

Selain saran fisik juga membutuhkan guru bahasa yang betul-betul profesional dalam pengajaran bahasa Arab ini. Di sini guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi yang sebaik mungkin dalam proses jalannya belajar mengajar. Bagaimana ia memeragakan cerita-cerita yang terdapat dalam sebuah text book. Guru juga dituntut sebagai konduktor, maksudnya bagaimana ia memancing para siswa agar mau dan mampu mengucapkan kata-kata yang lebih banyak, bukan sebaliknya guru berbicara lebih banyak sedang siswa lebih banyak diam (pasif).

Sedangkan manfaat perbedaan bagi guru yaitu guru akan memberikan pengenalan konsonan-konsonan dan memberikan pemecahannya dengan konsonan-konsonan Indonesia dan memberikan pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam pengucapannya. Kemudian manfaat bagi siswa, siswa akan mempelajari konsonan-konsonan Arab yang tidak ada padanannya dengan konsonan-konsonan Indonesia dan menjadikannya sebagai pusat pelatihan yang intensif, sehingga kesulitan-kesulitan itu akan berkurang.

Selanjutnya manfaat persamaan bagi guru yaitu guru akan memberikan pengenalan konsonan-konsonan Arab yang ada padanannya dengan konsonan-konsonan Indonesia. Terlebih dahulu, dengan demikian siswa tidak akan menemui kesulitan juga guru tidak harus berupaya mencari jalan keluar dengan berbagai macam pendekatan pengajaran bahasa. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu adalah akan cenderung mengenal konsonan-konsonan Arab yang ada padanannya dengan konsonan-konsonan Indonesia terlebih dahulu, karena akan lebih mudah menguasainya.

B. SARAN-SARAN

Dengan adanya perbedaan pada pengucapan penulis menyarankan kepada guru : hendaknya menguasai pengetahuan tentang pelafadzan usai yang benar dan menguasai metode teknik perbandingan. Siswa hendaknya menyadari didalam belajar bahasa asing tidaklah mudah karena adanya kebiasaan lama menghadapi kebiasaan baru, sehingga dibutuhkan perhatian dan kesenangan dalam mempelajari bahasa Arab.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah SWT. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat-sahabatnya serta kita sekalian.

Penyusun merasa bersyukur dengan selesainya skripsi ini, semoga skripsi ini akan dapat diambil manfaatnya oleh setiap pembaca, dan memberikan dorongan untuk pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

Dilain pihak, penyusun merasa belum puas, karena yang dapat digunakan dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, sehingga belum dapat memberikan jawaban bagi pengajaran bahasa Arab yang selama ini masih meraba-raba mencari jalan terbaik. Tapi justru kekurangan ini kiranya skripsi ini akan memotifisir para pembaca untuk dapat memberikan suguhan yang lebih baik dan sempurna.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis menadahkan tangan dengan sepotong do'a semoga senantiasa meridloi setiap langkah dan usaha baik kita. Amiin yaa rabbal 'alamin.

Purwokerto, 18 Juli 2001

Penyusun



Khaerotunnisak

61960093

DAFTAR PUSTAKA

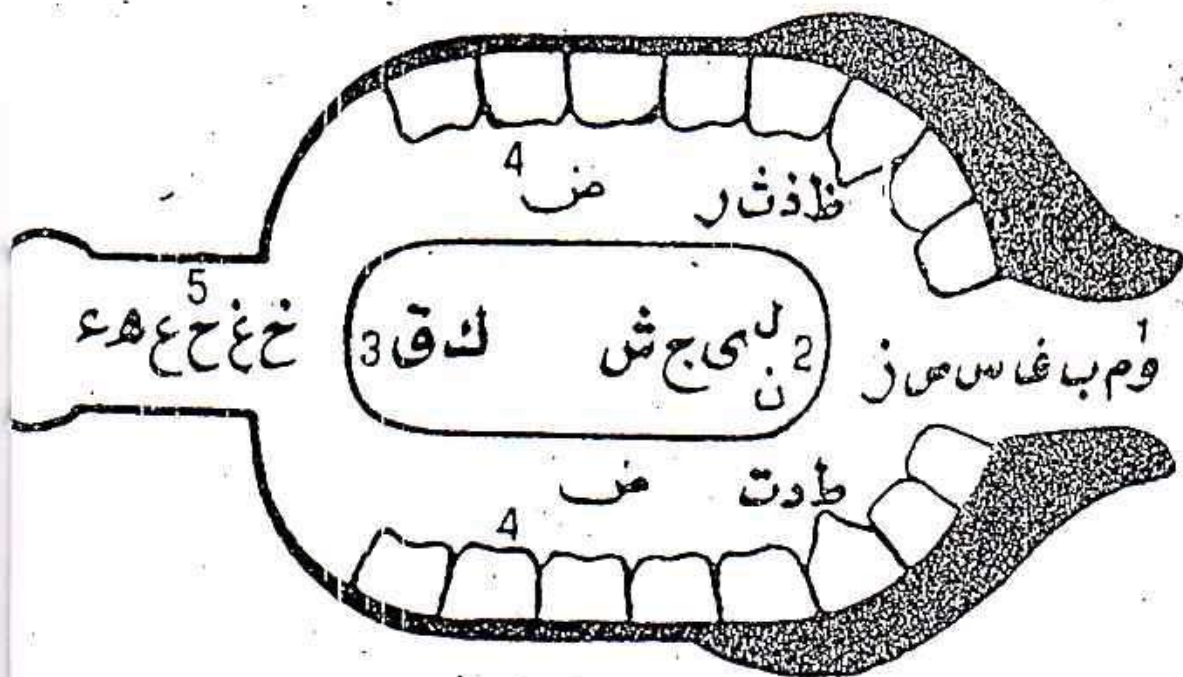
- Abdul Chaer,
1994 *Lingulstik Umum*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- A. Chaedar Alwasilah,
1987 *Linguistik Suatu Pengantar*, Angkasa, Bandung
- Abdul Wakhid Wafi,
1962 *Fiqhul Lughah*, Maktabah Nahdah, Kairo
- Abduttawab Ramadan,
1982 *Al-Madkhal ila Ilmil Lughah*, Mesir : Maktabah Al Khanji.
- Abu Bakar Muhammad
1981 *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Usaha Nasional, Surabaya
- Ahmad Warson Munawir
1997 *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, Pustaka Progressif, Yogyakarta
- Al Ani Salman,
1970 *Arabic Phonology*, Mouton & Co. Paris
- Al-Wasilah Chaedar,
1985 *Pengantar Linguistik*, Angkasa, Bandung
- Departemen Agama RI,
1980 *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTA/IAIN*, Bimas Islam : Jakarta
- Departemen P dan K,
1984 *Fonologi Bahasa Indonesia sebuah Studi Deskriptif*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta
- _____ ,
1993 *Penelitian Kosakata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Gorys Keraf,
1980 *Komposisi*, Nusa Indah, Flores
- _____ ,
1980 *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*, Nusa Indah, Flores
- HG. Tarigan,
1988 *Pengajaran Kedwibahasaan*, Angkasa, Bandung

- HG. Tarigan,
1988 *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Angkasa, Bandung
- I. Soetikno,
1995 *pengantar Teori Linguistik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- John Echol dan Hasan Sadili,
1987 *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta
- Jos Daniel Parera,
1985 *Pengantar Linguistik Umum Bidang Fonetik dan Fonemik*, Nusa Indah, Flores
- _____,
1984 *Linguistik Edukasional (Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrasif Antar Bahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa)*, Erlangga, Jakarta
- _____,
1983 *Pengantar Linguistik Umum Kisah Zaman Seri A*, Nusa Indah, Flores
- J. W. M. Verhaar,
1981, *Pengantar Linguistik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Kamal Muhammad Basyar,
1980 *Ilmu al Lughah al 'Am al Ashwat Darul Ma 'arif*, Mesir
- Mansoer Pateda,
1993 *Linguistik (sebuah pengantar)*, Angkasa, Bandung.
- Marsono,
1999 *Fonetik*, Gadjah Mada Press, Yogyakarta
- Mahmud Ismail Shiny,
1986 *Al Arabiyah Ashwatuha wa Khurufuha Lighotrinnatiqina bha*, Jam'iyatul Mulku Su'ud, Riyad
- Muhammad Hasan dan Abdullah Ahmad Suwailih,
1986 *Tadrisul Aswat wa Fahmil Masmu'ul*, LPBA, Jakarta
- Muljanto Sumardi,
1974 *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan*, Bulan Bintang, Jakarta
- Mustofa Al-Ghulayaini,
1986 *Jami'ud Durus Arobiyah*, Maktabah AL Ashriyah, Beirut

- Robert Lado,
1979 *Linguistik Dipelbagai Budaya, Linguistik Terapan untuk Berbahasa*, Ganaco, Bandung
- Samsuri,
1978 *Analisa Bahasa*, Erlangga, Jakarta
- Sri Hastuti,
1989 *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, PT Mitra Gama Widya, Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto,
1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Suhendra Yusuf,
1998 *Fonetik dan Fonologi*, PT Gramedia, Jakarta
- Sutrisno Hadi,
1970 *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi Tesis dan Disertasi*, Yayasan Penelitian UGM, Yogyakarta
- Winarno Surakhmad,
1982 *Pengantar Penelitian Ilmlah*, Tarsito, Bandung
- WJS. Purwadarminta,
1984 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta

مَخَارِجُ الحُرُوفِ

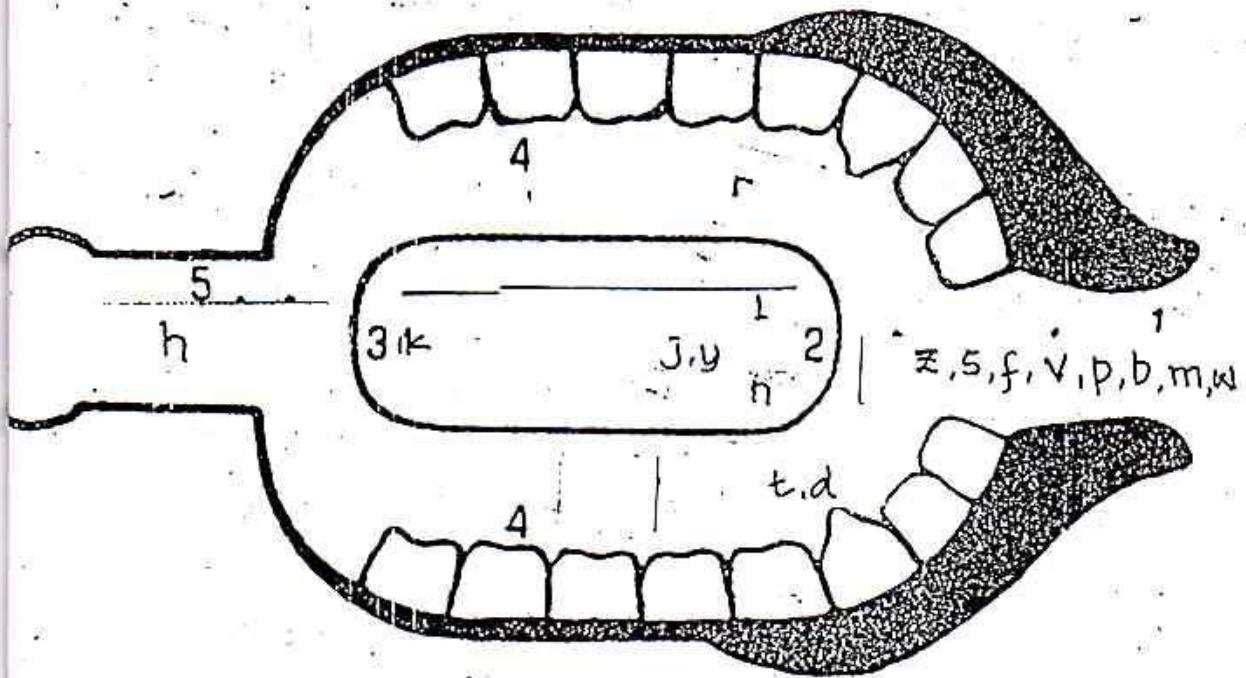
TEMPAT KELUARNYA HURUF



KETERANGAN :

1. Bibir
2. Ujung Lidah
3. Pangkal Lidah
4. Gigi + Gusi
5. Leher

TEMPAT KELUARNYA HURUF



KETERANGAN :

1. Bibir
2. Ujung Lidah
3. Pangkal Lidah
4. Gigi + Gusi
5. Leher

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 17 Oktober 2000

Nomor :
Lamp. :
Hal : Bimbingan Skripsi.

Kepada Yth. : Drs. Subur

Dosen Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (S T A I N)

Di :
P u r w o k e r t o

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. N a m a : KHAEROTUNISAK
2. N I M : 61960093
3. Jurusan : TARBIYAH
4. Angkatan tahun : 1996
5. A l a m a t : TENGENG WETAN SRAGI PEKALONGAN

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.



AN. KETUA :
BANTU KETUA I,

HJ. MAHMUDAH

NIP : 150 217 924

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 17 Oktober 2000

H a l : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Di :

P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. N a m a : KHAEROTUNISAK
2. Nomor Induk : 61960093
3. Semester/Jurusan : IX/ TARBIYAH
4. Angkatan Tahun : 1996
5. Tahun Akademik : 2000-2001

Dengan ini saya mohon dengan hormat berkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : PERBANDINGAN KONSONAN BAHASA ARAB DENGAN BAHASA INDONESIA
(Suatu Tinjauan Konstrastif dan Metodologis)

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,

Hrs. Supur

NIP. : 150 263 323

Hormat saya,

KHAEROTUNISAK

N I M. 61960093





DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP. 009 /10/2000

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 85 Tahun 2000, tanggal 28 Januari 2000. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : Khoirotun Nisa'
Nomor Induk Mhs : 61960093
Jurusan : Tarbiyah

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : Cibangkong
Kecamatan : Pekuncen
Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 31 Januari sampai 20 Maret 2000, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : 88 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 25 MARET 2000
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
STAIN PURWOKERTO

Kepala



Thfi Hamidi

THFI HAMIDI, M.Ag.

NIP : 150 252 267

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jln. Jend.A.Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

No. : STA.26/K.J/PP.009/ /99.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. N a m a : KHAEROTUNISAK
2. Nomor Induk Mahasiswa : 61960093
3. S e m e s t e r : IX
4. Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / PENDIDIKAN BAHASA ARAB

benar-benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : PERBANDINGAN KONSONAN BAHASA ARAB DENGAN BAHASA INDONESIA
(Suatu Tinjauan Konstrastif dan Fonologis)

dan dinyatakan : L U L U S / ~~SIDAK~~ LULUS.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat melakukan riset atau penulisan Skripsi Program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 November 2000

Mengetahui :
Ketua Jurusan Tarbiyah,

Moderator,



DRS. M U N J I N

N I P . . : 150 253 871

Drs. Subur

N I P . : 150 264 323



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

REKOMONDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : KHAEROTUNISAK
2. Nomor Induk Mahasiswa : 61960093
3. Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PBA
4. Angkatan Tahun : 1996
5. Judul Skripsi : PERBANDINGAN KONSONAN BAHASA ARAB DENGAN BAHASA INDONESIA (Suatu Tinjauan Kontras tif dan Fonologis)

Bahwa Skripsi Saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Juni 2001



Mengetahui :
JURUSAN TARBIYAH,

UNJIN

: 150 253 871

PEMBIMBING,

DRS. SUBUR

N I P. : 150 264 323

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Khaerotunisak
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 4 Juni 1978
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nikah/Belum Nikah : Belum
Nama Orang Tua Ayah : Mukhoril
Ibu : Futikhah
Alamat : Tengeng Wetan Rt/w: 02/IX Sragi Pekalongan 51155
Pendidikan : a. SDN III Tengeng Wetan Lulus Tahun 1990
b. SMPN II Sragi Pekalongan Lulus Tahun 1993
c. MAN I Pekalongan Lulus Tahun 1996
d. STAIN Purwokerto Lulus Ujian Teori
Tahun 2001

Demikian Daftar Riwayat Hidup Penulis yang disusun dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, Juni 2001

Yang Membuat



Khaerotunisak

NIM : 61960093